ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD IQBAL

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program S-1
Ilmu Akidah Filsafat

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K 4-2009 011 AF
NO REG : 4-2009/AF/011
ASAL KU :
TANGGAL :

Oleh :

ANANG AHYAR ROSYIDI
NIM: EO.1302026

FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Anang Ahyar Rosyidi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Maret 2009
Pembimbing,

Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum.
Nip. 196708201995031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Anang Ahyar Rosyidi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Agustus 2009
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Drs. H. Ma'sum Nur Alim, M.Ag.
Nip. 196009141989031001

Ketua,

Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum.
Nip. 196708201995031001

Sekretaris,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.
Nip. 197510162002121001

Penguji I,

Drs. H.M. Achyar, M.Si.
Nip. 194908171979021001

Penguji II,

Drs. H. Muktafi Sahal, M.Ag.
Nip. 196008131994031003

ABSTRAK

Anang Akhyar Rosyidi, NIM, E01302026, 2009. Etika Sosial Dalam Perspektif Muhammad Iqbal.

Kata Kunci : Etika Sosial, Mohammad Iqbal

Etika adalah suatu yang berhubungan dengan seluruh pengetahuan tentang manusia dan masyarakat baik sebagai antropologi, sosiologi, psikologi dan ekonomi. Etika sebagai ilmu melanjutkan kecenderungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Merefleksikan tingkah laku manusia dari sudut norma-norma yang baik atau baik buruk, tentang apa yang baik dilakukan oleh manusia dan tentang apa yang buruk yang seharusna dihindari oleh manusia. Sedangkan etika sosial menurut pemikiran Muhammad Iqbal tentang ego atau yang biasa disebut "khudi" yang mempunyai arti diri atau pribadi.

Etika sosial menurut Muhammad Iqbal merupakan suatu yang berkenaan dengan diri pribadi/ diri sendiri. Diri merupakan realita yang benar-benar nyata dan keberadaannya terletak pada hakikatnya sendiri, sehingga manusia menurut M. Iqbal adalah makhluk yang bebas, yang tidak memungkinkan suatu individu memikul tanggung jawab individu yang lainya. Kemudian tentang tuhan, tuhan sebagai cermin yang melalui dirinya wujudnya lebih utuh, manusia melaksanakan kehendak tuhan yang segala tindakan agung dilakukan manusia adalah bentuk kontemplasi tertinggi, mengetahui bahwa tuhan adalah mengetaui dirinya dalam dunia yang tuhan ciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)
PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
PERSEMBAHAN iii
MOTTO iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Kajian Pustaka 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Alasan Pemilihan judul 8
F. Penegasan Istilah 8
G. Metode Penelitian 10
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data 10
2. Teknik Pengumpulan Data 11
3. Metode Analisis Data 11
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Konsep Etika Sosial 14
1. Individu 17
2. Keluarga 17
3. Masyarakat 18
4. Interaksional Antara Individu 18
B. Obyek Etika Sosial 21
C. Metode Etika Sosial 22
1. Pendekatan Empiris 22
2. Pendekatan Fenomenologis 24
3. Pendekatan Normatif 24
4. Pendekatan Meta Etika 26
D. Aliran-Aliran Yang Mempengaruhi Perkembagan Etika 26
1. Hedonisme 26
2. Eudaemonisme 28
3. Utilitarianisme 28
4. Deontologis 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : KAJIAN DESKRIPTIF
A. Biografi dan Karya M. Iqbal 31
1. Riwayat Hidup M. Iqbal 31
2. Karya-karya Mohammad Iqbal 33
B. Kebenaran Muhammad Iqbal 34
C. Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Etika Sosial 37
1.Pengertian Khuldi/Ego 37
2.Kebebasan Manusia 40
3.Kekuatan Tuhan 44
D. Konsep Etika Sosial Menurut M. Iqbal 47
1.Konsep Etika Tentang Diri Sendiri 47
2.Konsep Etika Tentang Tuhan 56

BAB IV : ANALISA 60
BAB V : PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran-Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya dengan banyak istilah yang menyangkut konteks ilmiah. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno dalam bentuk tunggal yaitu "ethos" yang mempunyai banyak arti tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, akhlaq, perasaan, sikap, cara berfikir dan lain-lain. Dalam bentuk jamak diartikan adat kebiasaan serta arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah "etika". Oleh para filosof Yunani khususnya Aristoteles (384-322 S.M) yang sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.

Etika berhubungan dengan seluruh pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, baik sebagai antropologi, psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Perbedaannya terletak pada aspek keharusannya. Perbedaanya dengan teologi, moral, kerena tidak bersandarkan pada kaedah-kaedah keagamaan, tetapi terbatas pada pengetahuan yang dilahirkan tenaga manusia sendiri.

Dalam khazanah pemikiran Islam etika sering dimasukkan dalam kategori filsafat praktis. Filsafat praktis sendiri berbicara tentang segala sesuatu sebagaimana seharusnya. Meskipun demikian, ia mesti didasarkan pada teoritis yaitu membahas tentang segala sesuatu.[1]

---

[1] M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam Antara Al- Ghazali dan Kant*, Terj. Hamzah (Bandung:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika bukan hanya mengetahui pandangan (teori) bahkan setengah dari tujuannya adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita, supaya membentuk hidup yang normal atau bersih dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan serta memberi faedah kepada sesama manusia.[2]

Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan filsafat atau pemikiran yang kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran serta pandangan-pandangan moral. Etika merupakan refleksi kegiatan akal budi sebagai pengetahuan tahap kedua.

Etika sebagai ilmu melanjutkan kecenderungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Merefleksikan tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk, tentang apa yang baik dilakukan oleh manusia dan tentang apa yang buruk yang seharusnya dihindari oleh manusia, apalagi di zaman modern seperti sekarang ini kita dihadapkan pada masalah pluralitas kehidupan modern, canggih, dan menawarkan orintasi kehidupan baru. Oleh karena itu, etika dapat membuat manusia sanggup memahami ideologi-ideologi secara kritis dan obyektif untuk membuat suatu penilaian tersendiri.[3]

Etika pada dasarnya lebih berada pada dataran aplikatif, karena dalam realitas kehidupan, berbagi persoalan dilematik muncul, Nilai-nilai etika yang universal dan absolute itu menghadapi tantangan yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijalankan dengan mulus.

Mizan, Anggota IKAPI, 2002),19.

[2] M. Amin Abdulloh. *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI,2002),19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika sosial diperlukan dalam masyarakat plural, yang mempunyai mekanisme penyelesaiaan masalah tersendiri. Nilai-nilai etika menjadi bagian fundamental dari tata kehidupan sosialnya. Melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan etika sosial, maka pluralitas yang ada akan menjadi bagian dari proses perekat dan memperkaya hubungan emosional dari berbagai kelompok sosial.

Etika sosial itu dibangun dari akar agama dan kebudayaan yang menjadi bagian fundamental dari kehidupan masyarakat secara turun-temurun dan selalu diaktualisasikan secara kreatif dan kontekstual sesuai dengan perubahan masyarakat dalam berbagai aspeknya. Dalam hubungan ini maka etika sosial pada dasarnya dibangun untuk memperkuat dan memperkaya pluralitas, yang lahir dari proses dialektik dengan mencari bentuk-bentuk sintetik yang selalu mencair dengan perubahan, dan terus berdialektif menuju bentuk-bentuk sintetik baru yang lebih baik sesuai dengan tantangan perubahan dan kemajemukan.

Etika sosial antara lain dibangun dari prisip-prinsip dasar kehidupan bersama. Prinsip persamaan dan kebersamaan semua kelompok sosial pada dasarnya mempunyai kedudukan yang sama, tanpa harus menghilangkan adanya stratifikasi sosial yang menjadi realitas sosial, dan masing-masing kelompok sosial mempunyai hak dan kewajiban yang sama.[4]

---

[3] Fran Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisisius, 2002), 15.
[4] Musa Asy' arie, *Filsafat Islam* (Yogyakarta: Lesfi Lampongsari, 2001), 94-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal memiliki pemikiran yang relatif baru dan utuh tentang diri manusia. Iqbal merupakan pemikiran kemanusiaan yang peogresif. Progresifitas Iqbal. diantaranya nampak dalam pandangan bahwa kesatuan umat manusia mestinya bukan disadarkan pada wilayah geografis, wilayah kenegaraan, Rasulullah, etnis, kebangsaan tertentu, tetapi didasarkan pada keyakinan atau iman.[5]

Iqbal adalah seorang intelektual muslim yang konsekuen. Dia mendapatkan pendidikan di Timur dan di Barat. Spiritualis timur dan kreativitas barat dipadukannya. Iqbal meletakkan aspek religius sebagai dasar pemikir kreatifnya. Hal ini memungkinkan dirinya memiliki cakrawala pemikiran yang luas di atas fundamental religius yang kokoh. Iqbal yang serius terhadap diri manusia, penghayatan yang intens terhadap agama, semangat untuk mereformasikan pemahaman tentang diri, aktualisasi diri dan agama menempatkan pemikiran iqbal pada posisi yang signifikan adalah konteks problem klasik agama dan aktualisasi diri.[6]

Filsafat M. Iqbal adalah filsafat yang meletakkan kepercayaan kepada manusia yang dilihatnya mempunyai kemampuan yang tidak terbatas, mempunyai kemampuan untuk mengubah dunia dan dirinya sendiri serta mempunyai kemampuan untuk memperindah dunia. Diantaranya karya M. Iqbal yang paling fundamental bagi perkembangan agama Islam adalah :" The

---

[5] Ibid, 19.
[6] Mustofa Ansori Lidinillah, *Agama dan Aktulisasi Diri* (Yogyakarta: Filsafat UGM, 2005), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Recontruktion of Religius Thought in Islam " pembangunan kembali pemikiran keagamaan dalam Islam.

Pemikiran M. Iqbal yang tertuang dalam karya-karyanya baik berbentuk prosa maupun puisi serta di dalam kuliah manapun maupun pidato-pidatonya memberi gambaran akan sikap pribadi dan pandangan yang revolusioner, jauh menjangkau ke masa depan dan bijaksana. Sikap itu tidak muncul begitu saja, namun merupakan ekspresi dari kualitas, kuantitas, dan kekuasaan pengetahuan serta pengalaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa masalah yang harus dikaji lebih dalam dan dimasukkan sebagai obyek kajian.

1. Bagaimana Konsep Etika Sosial?
2. Bagaimana Etika Sosial Menuru Muhammad Iqbal?

Kedua permasalahan di atas sengaja penulis tampilkan, karena melihat pentingnya menelaah lebih mendalam terhadap konsep etika sosial perespektif Muhammad Iqbal dan sekaligus untuk dijadikan sebagai studi pendahuluan yang nantinya akan diangkat pada bab analisa pembahasan akhir dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Pustaka

Kajian tentang etika sudah banyak yang membahas, hal ini menunjukkan bahwa etika sangat menarik untuk di teliti, baik dari segi filsafat, Agama dan tasawuf, karena etika merupakan suatu persoalan yang mendasar dan sangat penting dalam kehidupan manusia dan diantaranya para filusuf yang membahas tentang etika sosial perspektif M. Iqbal buku etika sosial. Sejauh pengetahuan penulis, sebelumnya sudah pernah ada yang membahas tentang etika, dan kemudian penulis menjadikanya sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, agar mencapai kesempurnaanya, maka dikemukakan penelitian yang mengupas tentang etika sosial perspektif Muhammad Iqbal sebagai berikut:

1. Anggun Rustafik, "Etika Dalam Pandangan Muhammad Iqbal Dan Immanuel Kant". (skripsi IAIN, tahun 2004). Yang membahas etika Muhammad Iqbal dan Immanuel Kant yang meliputi persamaan perbedaan dan hubungan etika menurut pandangan Muhammad Iqbal dan Immanuel Kant, Dimana keduanya banyak kesamaan, keduanya sama-sama mengatakan etika adalah segala bentuk tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan manusia itu mempunyai tujuan yaitu kebaikan dan kebahagiaan.
2. Alful Layla, "Eksistensi Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal". (skripsi IAIN, tahun 2002). Menjelaskan tentang eksistensi manusia berangkat dari ide kedirian yang terinspirasi oleh ide ketuhanan atau ide religius, serta memfokuskan tentang EGO Muhammad Iqbal , bahwa EGO mempunyai sifat individual sekaligus khusus. Adapun tujuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan ego adalah aktifitas perbuatan.

3. Anis Nur Hayati, "Tasawuf Dalam Pandangan Muhammad Iqbal". (skripsi IAIN, tahun 1998), menjelaskan antara lain, asal mula tasawuf, perkembangan yang akan datang, serta pandangan Muhammad Iqbal terhadap Tasawuf, bahwa pada dasarnya tasawuf pemahamanya cukup luas, sehingga diterapkan pada masyarakat, dan diharapkan akan memberi keharmonisan, karena konsepnya yang akan menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Berpijak dari kajian pustaka tersebut, maka skripsi ini menjawab persoalan yang belum di kaji oleh penulis terdahulu, yaitu "Etika Sosial Dalam Perspektif Muhammad Iqbal'. Dengan penekanan kajian tentang pemikiran etika sosial Muhammad Iqbal.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan tersubut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis pertegaskan tujuan skeripsi ini. Adapun tujuan nya adalah:

1. Untuk Mengetahui Konsep Etika Sosial
2. Untuk Mengetahui Etika Sosial Menurut Muhammad Iqbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Alasan Pemilihan Judul

Penulis membahas judul "Etika Sosial Dalam Perspektif Muhammad Iqbal" untuk diangkat menjadi topik dalam skripsi ini dengan beberapa alasan dan pertimbangan:

1. Etika pada hakekatnya menghormati moral secara kritis, etika tidak memberikan ajaran-ajaran melainkan memeriksa kibiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.
2. Muhammad Iqbal adalah pemikir muslim yang terkenal lewat konsep ego dan konsep kebiasaan manusia yang kedua konsep tersebut menghasilkan sistem moral yang baik bagi manusia.

F. Penegasan Istilah

Sebagai gambaran untuk mudah di pahami. Perlu adanya suatu penegasan dan batasan istilah dalam penulisan judul Skripsi ini. Sehingga dengan adanya penegasan serta batasan judul tersebut akan mudah di mengerti.

Adapun judul yang kami angkat adalah "Etika Sosial Dalam Perspektif Muhammad Iqbal" untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam membahas skripsi ini nantinya. Maka perlu adanya pengertian judul yang sesuai dengan penegasan judul secara jelas, maka penulis memberikan uraian sekilas judul tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika	:	Ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlaq (moral), Ilmu tentang apa yang dilakukan seseorang atau adat kebiasaan. Atau mengarahkan, menghubungkan pengunaan akal budi individual dengan obyektivitas untuk menemukan kebenaran atau kesalahan.[7]
Sosial	:	Segala sesuatu yang mengenai masyarakat, peduli terhadap kepentingan secara umum.[8]
Perspektif	:	Suatu kerangka konseptual suatu perangkat asumsi, nilai atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita. Dan pada giliranya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.[9]
Muhammad Iqbal	:	Seorang intelektual muslim yang konsekuen, spiritualitas, dan filosof. Yang lahir di silalkot daerah punjab bagian barat pada tanggal 22 februari 1873, dan wafat pada 21 April 1938.[10]

[7] W.J.S Poerwandaninta, *Kamus Umum bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 19.
[8] Kamus Ilmia Populer, (Surabaya: Gitamedia Press, 1006), 444.
[9] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya, 2002), 16
[10] Musthofa Ansori Lidnillah, *Agama dan Aktualisasi Diri Badan*....., 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini digunakan jenis penelitian studi analisis pemikiran tokoh dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk, data primer dan data sekunder:

- Sumber primer yaitu data yang diambil dari sumber utama yang berkaitan erat dengan judul dan pembahasan skripsi ini antara lain:
  1. Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam*, Terj. Didik Momadi (Yogyakarta: Azuardi, 2002)
  2. Muhammad Iqbal, *Etika Moral Pembaharuan Tindakan* (Jakarta: Getora Aksara Pratama, 1991)
- Sumber sekunder yaitu: data yang mendukung sumber primer, berupa buku-buku tentang Etika Sosial terhadap Negara menurut pemikiran Muhammad Iqbal antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Immanuel Kant, *Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
2. Poedjawiyatno, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
3. Hasyimsah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode selektif yaitu metode penggumpulan data dengan jelas, dan menyeleksi data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.[11]

a) Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis menganalisa pemikiran Muhammad Iqbal mengenai *"Etika Sosial Dalam perspektif Muhammad Iqbal "* dalam dimensi politiknya.

- Deduksi yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari yang umum itu untuk menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus.[12]
- Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa–peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-

[11] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.
[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[13]

- Komprasi yaitu membandingkan pemikiran atau konsep yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menentukan perbedaan-perbedaan dan kesamaan dalam pemikiran tersebut yang kemudian diambil suatu kesimpulan.[14]
- Deskriptif-Analitis yaitu suatu metode dalam meneliti status, manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki[15] kemudian menggandakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan tersebut.

---

[13] *Ibid.*, 62.
[14] Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan skripsi yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Berisi tentang tinjauan umum tentang etika sosial, dalam hal ini menyangkut pengertian etika sosial, obyek etika sosial, metode etika sosial, aliran-aliran yang mendukung etika sosial.

BAB III : Berisi tentang biografi Muhammad Iqbal, pemikiran Muhammad Iqbal tentang Etika Sosial serta karya-karya Muhammad Iqbal.

BAB IV : Berisi tentang analisis pemikiran Muhammad Iqbal tentang *"Etika Sosial"*

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---

[15] Ibid, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Etika Sosial

Istilah etika berasal dari bahasa yunani kuno, "*ethos*" dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti tempat tinggal biasa, perasaan sikap dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta,etha*) adalah adat kebiasan. Dan arti inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika oleh filsafat Yunani besar Aristoteles (384- 322 SM) sudah di gunakan untuk menujukkan filsafat moral. Jadi kita membatasi diri pada asal usul kata ini, maka etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau adat kebiasan.

Etika adalah gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan serta keputusan yang benar dan prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral di perintakan dan dilarang, oleh karena itu penelitian etika sosial selalu menempatkan tekanan khusus, penilaian terhadap keputusan moral, Sekaligus yang baik dan yang buruk. Untuk sistem etika harus berkaitan secara memadai dengan aspek-aspek penelitian moral degan cara yang bermakna dan kebenaran. [1]

---

[1] K. Bertern, *Etika.* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seorang yang di lakukan dengan penuh kesadaran, pertimbangan pikiran, etika juga di sebut filsafat moral adalah cabang disiplin yang membicarakan dan berusaha mendapatkan kesimpulan tentang norma tindakan serta pencarian ke dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, dan tangung jawab.

Menurut W.J.S. Poerwandaminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pengertian etika adalah ilmu pengetahuan asas-asas akhlak (moral).[2]. Dr. James. J. Spillane Sj. Mengemukakan etika atau ethis memperhatikan atau mempertimbangkan tingkah laku manusia dalam mengambil keputusan moral. Etika mengarahkan atau menghubungkan penggunaan akal budi individual dengan obyektifitas untuk menemukan" kebenaran atau kesalahan". Dan tingkah laku seseorang terhadap orang lain[3]. Etika dapat pula di identifikasikan sebagai bentuk:

"The normative science of the conduct of human beings living, in societies is a science which judge the conduct to be right or wrong, to be good or bad, on in some similar way, this definition says, firs of all, that ethics is a science, and a science may be defined as a systematic, and more and less complete body of knowledge about of a particular set of related event or objects. [4]

---

[2] W.J.S Poerwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jaarta: Balai Pustaka, 1993)176.
[5] Ibid, 19
[6] Achmad Charis Zubair, *Kulia Etika* (Yakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) 14.
[7] Ibid 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ilmu normatif tentang kehidupan manusia dan masyarakat, yakni suatu ilmu pengetahuan yang mana memberi keterangan untuk menjadi benar atau salah, untuk menjadi bagus dan jelek, atau dalam pengertian lain yang punya arti yang sama. Pengertian ini menyatakan etika adalah pengetahuan dan sebuah ilmu yang bisa didefinisikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang hubungan keseharian dalam suatu obyek).

Persoalan Etika adalah persoalan yang berhubungan dengan eksistensi manusia dari segala aspeknya, baik individual maupun masyarakat, baik hubunganya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dirinya, maupun di bidang Sosial Ekonomi, Politik, Budaya maupun Agama. Persoalan etika pada dasarnya lebih berada pada dataran optikatif, karna dalam realitas kehidupan konkret, berbagai persoalan dilematik muncul dan nilai-nilai etika yang universal dan absolut itu menghadapi tantangan yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jalankan dengan mulus.[5]

Etika sebagai ilmu dan filsafat menghendaki ukuran yang umum. Tidak berlaku untuk sebagian manusia, tetapi untuk semua manusia, etika mungkin menjadi pedoman atau pandangan hidup bagi seseorang, tetapi tujuan utama dari etika sendiri bukanlah untuk memberikan pedoman atau sebagai pandangan hidup bagi manusia, melainkan agar supaya tau etika mencari dengan kemungkinan untuk keliru, sehingga jika kita keliru dalam suatu hal, kita akan berusaha mencari

[5] Asy'arie. *Filsafat* . . . 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan kita , sampai kita menemukan kebenaran. Dari dasar ketidak tahuan ini, bukanlah merupakan skepsis, melainkan sebagai keyakinan. [6]

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya etika sosial adalah :

1. Individu

Kata "individu" berasal dari kata latin, yaitu indiduum, berarti"yang tak terbagi". Jadi, merupakan suatu sebutan yang dapat digunakan untuk menyatakan satu kesatuan yang paling kecil dan terbatas.

Bisa dikatakan bahwa individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta polah tingkah laku spesifik dirinya.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia mempunyai tiga aspek yang melekat pada dirinya, yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan aspek sosial kebersamaan. Ketiga aspek itu saling mempengaruhi, dan etika sosial bisa terjadi di dalamnya.

2. Keluarga

Keluarga diartikan sebagai suatau satuan sosial terkecilyang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi.

Secara umum fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan, penempatan anak dalam masyarakat, pemuas kebutuhan perseorangan, dan control sosial (William J. Goode, 1983).

---

[6] Poerdjawiyatno. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. (Jakarta : PT. Bhineka Cipta, 1990) 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut Society, asal kata nya Socius yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu syirk, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karma adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan di sebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsure-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan kasih sayang yang erat. Masyarakat mempunyai peranan sosial yang tinggi, karna hubungannya dengan tindak interaksi di konsepsikan oleh norma yang menata seluruh tindakan tadi.

Sedangkan peranan sosial adalah tindakan atau tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu, bersifat khas, tertentu dalam berhadapan dengan individu-individu yang lainya. Unsur-unsur masyarakat juga mempengaruhi struktur sosial.

4. Interaksional Antara Individu, Keluarga Dan Masyarakat

Adanya aspek organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, dan sosial kebersamaan yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia lainya. pada hewan, kolektifitas bersifat naluriah, sedangkan pada manusia,disamping bersifat rohaniah juga karena nalar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu barulah di sebut individu apabila pola perilakunyayang khas dirinya itu di proyeksikan pada suatu lingkungan sosial yang di sebut masyarakat.

Dari individu dituntut kemampuan untuk membawa dirinya secara konsisten, tanpa kehilangan nilai etisnya. Relevan dengan relasi-relasi sesaat antara duirinya dengan berbagai perubahan lingkungan sosialnya. Satuan-satuan lingkungan sosial yang melingkari individu terdiri dari keluarga, lembaga, komunitas, dan nasion.

Terdapat peranan etika sosial menjadi penting dalam kehidupan bermasyarakat antara lain:

a) kehidupan masyarakat semakin pluralistik menyebabkan nilai-nilai moral pun semakin heterogen. Tatanan normative dan pandangan moral saling bertentangan dan saling mengajukan klaimnya, sehingga membingungkan moralitas mana yang akan diikuti. Budaya munafik, vested interest, terpisahnya ucapan dengan perbuatan kelompok elit penguasa, menyebabkan semakin bingungnya norma sosial.
b) Saat ini hidup pada masa transformasi masyarakat, menyebabkan terjadinya perubahan brfikir yang radikal, rasionalisme,individualisme, nasionalisme, sekulerisme, kepercayaan akan kemajuan,konsumerisme, pluralisme,,religius serta system penddidikan yang yang merubah lingkungan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) pada saat ini sedang menghadapi proses prubahan sosial budaya dan moral. Proses pembangunan dengan introduksi tekhnologi syarat nilai yang akan berbenturan dengan nilai-nilai budaya local tradisional. Apabila kemandirian nilai dari etika diperlukan untuk mengukuhkan nilai-nilai dan pedoman hidup yang bersumber dari Agama.

d) Etika yang diartikan sebagai filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandanganmoral, adalah untuk mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moralatau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral, sedangkan ajaran moral adalah, ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan peraturan-peraturan dan ketetapanentah lisan atau tertulistentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.

Sedangkan sumber langsung ajaran moral adalah masyarakat-lembaga, ideologi, dan peran moral sendiri. Sedangkan peran moral sendiri adalah berupa ***super-ego***, polusi batin dan pengawasan moral (Suseno, 1998).

Arti etika sosial sangat luas menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain baik secara langsung, maupun dalam bentuk kelembagaan juga sikap kritis terhadap pandangan dunia dan ideologi serta tanggung jawab terhadap lingkungan yang ditempatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Etika Sosial

Obyek Penyelidikan etika sosial adalah pernyataan moral yang merupakan perwujudan dari pandangan - pandangan dan persoalan - persoalan dalam bidang moral. Jika kita periksa segala macam pernyataan moral, maka kita akan melihat bahwa pada dasarnya hanya ada dua macam pernyataan, pertama: pernyataan tentang tindakan manusia, kedua: pernyataan tentang manusia itu sendiri atau tentang unsur – unsure kepribadian manusia seperti motif – motif maksud dan watak. [7]

Suatu tindakan tidak lah baik atau buruk, melainkan benar atau salah, wajib atau tidak wajib. Karna baik dan buruk menginginkan tingkatan - tingkatan nya. Sedangkan tindakan itu hanya dapat sesuai atau tidak sesuai dengan norma moral, maka yang baik atau buruk tergantung pada orang yang menjalankan tindakan itu, apa maksud dan motifnya dengan berbuat demikian.

Penilaian bukan moral, melainkan peranan terbesar dalam kehidupan sehari- hari dan terus menerus mengarah tindakan kita kepada yang kita nilai baik, menyenangkan, berguna, adil, menarik dan sebagainya. nilai – nilai itu di selidiki oleh filsafat nilai atau aksiologi. Tetapi dalam etika, penilaian bukan moral, hanya perlu di perhatikan sejauh ada kewajiban untuk melakukanya. Nilai moral di realisasikan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan kewajiban. [8]

---

[7] Juhaya S, Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika* (Bandung: Yayasan Prima, 1997) 42.
[8] Zuhair. *Kuliah Etika*..... *33.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Etika Sosial

Etika sosial adalah ilmu yang membahas tentang moralitas. Suatu cara lain untuk merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral. Tetapi ada berbagai cara untuk mempelajari moralitas atau berbagai pendekatan ilmiah tentang tingkah laku moral.

Ada empat macam pendekatan dalam menilai suatu pendapat moral yaitu pendekatan Empiris - Deskriptif, pendekatan fenomologis, pendekatan Normatif dan pendekatan Meta Etika.

1. Pendekatan Empiris – Deskriptif

   Pendekatan Empiris – Deskriptif bisa juga di sebut denga Etika komperatif, merupakan Studi empiris menyangkut kepercayaan dan praktik moral berbagai orang dan budaya yang berbeda di berbagai tempat.

   Pendekatan ini menyeldiki seperti apa pendapat umum yang berlaku di suatu tempat, apakah ada yang menentang pendapat itu. Fakta moral di pastikan adanya ganbaran bagaimana bentuknya, dibandingkan bentuknya dalam masyarakat yang berlainan, diselidiki sejarahnya, jangkauanya, dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peyelidikan semacam itu di adakan dalam Etika khusus, yaitu mempersoalkan norma- norma tertentu, tetapi belum termasuk Etika sendiri, melainkan tugas ilmu empiris yang bersangkutan, seperti Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan lain – lain. [9]

Etika deskriptif menggambarkan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya ada kebiasaan , anggapan - anggapan tentang baik dan buruk, tindakan – tindakan yang diperbolehkan atau yang tidak di perbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu–individu tertentu dalam kebudayaan – kebudayaan atau Subkultural – subkultural tertentu. Dalam suatu periode sejarah dan sebagainya. [10]

Tujuan Etika Komperatif bukan saja untuk mengolaborasikan kepercayaan dan praktik semata, tetapi juga untuk mamahami sejauh mungkin sebagaimana kepercayaan dan praktik itu. Secara kausal di pengaruhi oleh lingkungan sosial, Ekonomi dan Geografi. Dengan cara menemukan pola perilaku manusia, dan bila mungkin mencari alasan dalam kaitanya dengan persamaan dan perbedaan yang tercatat sebagai tindakan etis oleh berbagai masyarakat.

Studi empiris menunjukkan bahwa semua masyarakat memiliki aturan moral yang memperbolehkan atau melarang tindakan tertentu dan aturan ini diikuti oleh saksi sebagai konsekuensi pelanggaranya, tugas etika

---

[9] Praja, *Aliran-Aliran* ...42
[10] K. Bertens, *Etika* (Yakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 1994) 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif hanya melukiskan, ia tidak memberi penilaian, misalnya menerima terhadap hukum adat perkawinan dalam suatu masyarakat, ia tidak mengatakan bahwa adat semacam itu dapat di terima atau di tolak, ia tidak mengemukakan penilaian moral.

2. Pendekatan Fenomenologis

Dalam pendekatan fenomenologis ini merupakan pembahasan yang khusus dalam mencari pemahaman dan pengertianya. Fenomenologis kesadaran moral ini adalah dasar dari salah satu isi pokok etika. Fenomenologis memperlihatkan kesadaran seseorang bahwa ia berkewajiban terhadap tindakanya. Dengan cara pendekatan ini kita mengenal kekhususan bidang moral, misalnya perbedaan norma – norma moral dan norma – norma kesopanan. Fenomenologis ini berdekatan dengan pendekatan Psikologis, tetapi juga berbeda, oleh karenanya pendekatan Fenomenologis tidak berusaha untuk merumuskan hukum–hukum umum yang berlaku. [11]

3. Pendekatan Normatif

Etika Normatif merupakan kajian terpenting dari Etika. Suatu bidang dimana berlangsung diskusi – diskusi yang paliang menarik tentang masalah moral. Disini para Etikawan tidak bertindak sebagai penonton netral seperti halnya dalam Etika Deskriptif, tapi ia melibatakn diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia.

---

[11] Praja, *Aliran-Aliran* ...42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika normatif, bisa dengan cara bertanya tentang pernyataan – pernyataan etika yang benar atau salah? Dan mengapa manusia menjawab pertanyataan itu, yang biasa disebut dengan teori etika normatif.

Secara sederhana, teori etika merupakan alasan yang nyata yang membatasi teori Etika tersebut pada suatu porsi yang disebut dengan etika normatif. Teori etika normatif bukan merupakan teori etika yang menarik dalam seluruh pernyataan etika. Mengapa teori etika tidak berkaitan dengan pernyataan umum? Hal ini di karenakan teori tersebut bukan merupakan suatu jenis pernyataan yang penting. Pernyataan itu benar karna di dalamnya terdapat pernyataan etika yang lebih fundamental dan abstrak seperti hukum "Kepler" dan hukum "Newton" tentang prinsip grafitasi atau teorinya "Eucledion" dalam Geometri. Bagaimanapun teori etika normatif tidak berkaitan dengan prinsip etika dasar atau Aksioma – Aksioma tentang etika. Karna di dalam etika nornatif terdapat hal – hal di luar dasar tersebut yang merupakan pengertian yang lebih penting yang tidak di akui sebagai kesepakatan bersama. [12]

Etika normatif adalah bagian filsafat moral atau etika yang mempunyai dua arah perhatian: Arah yang pertama berkaitan dengan analisis – analisis Psikologi yang mempelajari pernyataan – pernyataan etis, memperlihatkan apa yang di setujui dan apa yang di tolak. Arah yang kedua :

---

[12] Richard B. Brant : *Theory Ethical The Problem Of Normative and Critical Ethics* (United State : Prentice Hall. 1959) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyibukkan diri dengan pemantapan atau menganjurkan dengan tindakan tertentu, kebenaran, kebaikan, kebajikan serta menolak atau menghindari dari tindakan lain yang salah [13]

4. Pendekatan Meta Etika

Meta etika merupakan pendekatan terhadap etika normatif yang mengatur mengenai istilah – istilah moral dan bagaimana suatu pernyataan moral dapat di benarkan. Inti dari pendekatan Meta etika adalah untuk memposisikan metode yang benar untuk menghukumi pernyataan dan opini–opini yang terangkum dalam etika normatif[14] Serta berusaha untuk menganalisis makna dan hakekat unsur moral dalam tindakan, pikiran dan bahasa seseorang, serta cara yang mendukung pertimbangan moral.

D. Aliran – Aliran yang Mempengaruhi Perkembangan Etika Sosial

Dalam etika sosial terdapat aliran-aliran yang mendukung pembahasan tentang etika itu sendiri, yang nantinya akan di gunakan sebagai batasan bagi manusia dalam bertindak. aliran-aliran tersebut antara lain adalah:

1) Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani "hedone" yang berarti kepuasan, kenikmatan, dan kesenangan. Hedonisme dalam pengertian etis adalah prinsip yang menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan satu-

[13] Ensiklopedi ...205.
[14] Brandt. *Theory Ethical* .. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya dan utama dalam tindakan manusia. Berdasarkan faham itu kebajikan, kesehatan, kesejahteraan hanyalah jalan untuk mencapai kenikmatan atau kesenangan tersebut. Hedonisme dalam pengertian psikologi adalah faham yang berpandangan bahwa tujuan kehuidupan adalah suatu usaha mencapai segala kenikmatan fisik setinggi mungkin, sesering mungkin, dan dengan cara apapun tanpa memperhatikan konsekuensi yang mungkin di alami. Pada dasarnya yang menjadi ukuran baik-buruk menurut faham ini adalah apakah tingkah laku dan perbuatan tersebut melahirkan kebahagiaan dan kenikmatan. Untuk menjawab persoalan ini dapat di lihat dari tiga sudut pandang.

a. Aliran Hedonisme Individualisme. Aliran ini melihat kebahagiaan sebagai kebahagiaan yang bersifat individualis (egoistik hedonism), bahwa manusia itu hendaknya harus selalu mencari kebahagiaan diri sepuas-puasnya dan mengorentasikan seluruh sikap dan perilakunya untuk mencapai kebaagiaan itu.
b. Aliran Rasional (Rasionalistik Hedonism). Aliran ini berpendapat, bahwa kwbahagiaan atau kenikmatan individu itu haruslah berdasarkan pertimbangan akal yang sehat
c. Kebahagiaan Universal (Universalistic Hedonism). Tolak ukur dalam faham ini adalah apakah suatu perbuatan itu baik dan buruk adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu kepada akibat perbuatan yang melahirkan kesenangan atau kebahagiaan kepada seluruh makhluk[15].

2) Eudaemonisme

Di ambil dari istilah geriko yaitu "eudaemanio" dalam bahasa Indonesia diartikan kebahagiaan untuk bahagia. Secara harfiah istilah ini berarti mempunyai roh pengawal(demon) yang artinya mujur atau beruntung. Dengan demikian semula mengacu kepada kebahagiaan lahiriah, kemudian lebih di titik beratkan kepada suasana bathinia, dan dengan demikian mempunyai arti "bahagia[16]

Eudoemonia bisa berarti pula kebahagiaan yang di capai ketika potensi penuhseorang individu untuk sebuah kehidupan yang rasional, yang sepenuhnya benar-benar terealisasikan dan individu tersebut telah mengekspresikan semua kepentinganya yang beraneka ragam, upaya keras untuk merealisasikan diri ini merupakan esensi menjadi manusia.sedangkan yang menjadi prinsip pokok paham ini adalah kebahagiaan bagi diri sendiri dan kebahagiaan bagi orang lain[17].

3) Utilitarianisme

Pada paham ini lebih di tujukan sebagai kebahagiaan terbesar. Sebuah teori Etika sistimatis yang pertama kalinya di uraikan oleh Jeremy Betham. Utilitarianisme membawa orang kepada suatu penghayatan moral.

---

[15] Tim Penulis Rosda, *kamus Filasafat* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995) 135.
[16] Lubis. *Etika Profesi* ... 41.
[17] Tim Penulis Rosda, *Kamus Filasafat* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995) 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini menuntut agar dalam bertindak seseorang harus bersikap kritis dan rasional, artinya bisa memberikan alas an-alasan yang masuk akaldengan pertimbangan baik dan buruknya. Teori ini adapt di bagi menjadi tiga.

a. Utilitarianisme tindakan kebahagiaan moral sebuah tindakan dinilai dari konsekuensi-konsekuensi baik atau jelek yang di hasilkan oleh setiap tindakan yang di nilai dalam diri sendiri.

b. Utilitarianisme peraturan. Kebaikan moral sebuah tindakan menurut konsekuensi-konsekuensi baik atau jelek yang muncul sebagai akibat kaidah tindakan moral umum.

c. Utilitarianisme. Doktrin bahwa seorang harus melakukan apa yang menghasilkan kehagiaan terbesar untuk orang banyak, atau untuk masyarakat keseluruhan[18].

4) Deontologis

Deontologis berasal dari bahasa Yunani "deon" artinya kewajiban. Etika ini menekankan kewajiban manusia untuk berbuat atau untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu baik bukan di nilai dan di benarkan berdasarkan akibatnya atau tujuan baik dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri, sebagian baik pada dirinya, motivasi,kemauan dengan niat yang baik dan dilaksanakan berdasarkan kewajiban dan nilai moral[19].. Paham ini menyatakan bahwa benar salahnya suatu tindakan moral di tentukan oleh

---

[18] Ibid ...358.
[19] Rosda Roslan, "*Etika Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekurang-kurangnya sebagian masyarakat, mengacu pada aturan perbuatan yang resmi dari pada akibat-akibat atau hasil-hasil suatu tindakan. Beberapa tindakan dalam paham ini adalah di sesuaikan dengan aturan yang sudah di tentukan, tanpa memandang hasil-hasilnya. Kadang-kadang teori ini disebut teori "formalis"karna di dasarkan pada kaidah yang pasti[20].

[20] Ali Mudhofir. *Kamus Teori Dalam Filsafat dan Teologi* (Yogyakarta : Gajah Mada Unervisity), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KAJIAN DESKRIPTIF

A. Biografi dan Karya Mohammad Iqbal

1) Riwayat Hidup Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal adalah orang yang sangat terkenal dan masyhur. Selain terkenal sebagai filusuf, Muhammad Iqbal juga seorang penyair, agamawan, politikus dan ahli hukum.namun pada akhir karirnya sebagai seorang filusuf dan penyair nampaknya lebih menonjol dibidang politik dan hukum.

Muhammad Iqbal di lahirkan di silalkot, daerah Punjab bagian Barat. Pada tanggal 22 Februari 1873. Muhammad Iqbal adalah keturunan Brahmana yang telah memeluk īsiam sejak kira-kira ia lahir. Ayahnya bernama Nur Muhammad, seorang pedagang kecil, seorang muslim yang saleh dan mempunyai kecenderderungan sufi. Ia mendidik anaknya agar belajar AI-Qur'an. Hal ini sangat berpengaruh pada pribadi Muhammad Iqbal dalam hidupnya secara keseluruan, ibunya bernama Bibi juga di kenal sebagai muslimah yang saleh.

Pendidikan Muhammad Iqbal di mulai di lingkungan keluarganya, ia didik Agama secara ketat oleh ayahnya. Selajutnya ia di masukkan ke sebuah maktab (surau) untuk belajar AI-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Muhammad Iqbal di mulai di Scottish Mission Di Sialkot. Di sekolah ia mendapat bimbingan secara intensif dari Mir Hasan, seorang guru yang ahli dalam bidang Sastra Persia dan Sastra Arab. Ia menamatkan pendidikan ini pada tahun 1895, setelah lulus dari Scottish Mission School Muhammad Iqbal melanjutkan studi ke Lahore pada Government College, muhammad Iqbal mendapatkan bimbingan filsafat Islam dari seorang orentalis yang bernama Thomas Al Nold yang juga mendorangnya kesekolah Eropa. Pada tahun 1905 Muhammad Iqbal melanjutkan studi di London di Universitas Cambridge. Bidang yang di tekuninya adalah filsafat moral. Ia mendapat bimbingan dari James Word dan Neo-Hegalian, J.E Moc Togert. Ia juga belajar di perguruan Lincoln's dari sinilah ia memperoleh gelar P.h.D (Doktor) dalam bidang tasawuf, setelah ia berhasil mempertahankan disertasi yang berjudul " *the development of metaphysics in Persia"* (Perkembangan Metafisika Persia).

Pada tahun 1908, Dia kembali ke Lahore dan membuka praktik sebagai pengacara, disamping menjadi guru besar dalam filsafat dan Sastra Inggris di Government College. Salain itu juga Muhammad Iqbal aktif memberi ceramah-ceramahnya yang kemudian dari kegiatan ceramahnya tersebut di bukukan dengan berjudul " Six lectures on the reconstruction theori in islam " dari isi berikutnya The Reconstruction of relizius thaught in islam "yang merupakan karya terbesar Muhammad Iqbal dalam filsafat. Selain berkecimpung di bidang pendidikan dan pengacara, Muhammad Iqbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga melibatkan dirinya dalam bidang politik. Karirnya di bidang ini mencapai puncaknya ketika terpilih menjadi presiden tiga musim pada tahun 1930, pada waktu ia mengatakan gagasannya yang monumental tentang perlunya mewujudkan Negara sendiri bagi kaum muslimin yang terpisah dari Negara India dan Hindu. Muhammad Iqbal berkata Negara Islam adalah sebuah masyarakat yang anggotanya di dasarkan pada kepercayaan agama yang sama yaitu Islam, serta tujuannya untuk menyatakan kebebasan, persamaan sejarah.

Karena umat Islam bisa hidup bersama dengan orang Hinduisme di India, maka umat Islam harus hidup dalam satu unit atau negara sendiri. Akhirnya di tahun yang sama Muhammad Iqbal menderita suatu penyakit yang sangat parah yang mengantarkan pada kematian, Muhammad Iqbal wafat pada tangal 21 April 1938.

2) Karya-Karya Mohammad Iqbal

Karya-karya Muhammad Iqbal cukup bervariasi Ada karyanya berbentuk prosa, puisi, surat-surat jawaban pada orang lain yang mengkritiknya atas berbagai konsep dan pengantar orang lain. Bahasa yang di gunakan Muhammad Iqbal dalam mengespresikan gagasan-gagasannya pun bervariasi seperti halnya: bahasa Arab, Bahasa Urdu, bahasa Persia dan bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya-karyanya antara lain sebagai berikut: The Development of Metaphysics in Persia (Desertasi tertib di London, 1908), Asra -1 khudi (Lahore, 1016, tentang peruses mencapai insan kamil), Javid Nama (Lahore, 1932), The reconstruksi of relizius thought in islam (londen,1934), Musafir (Lahore,1936), Zarb-1 kalim (Lahore,1937), Bal-1 Jibril (Lahore, 1938), dan letters and writing of Iqbal (Karachi,1967) serta kumpulan-kumpulan surat dan artikel-artikel muuhammad iqbal.

B. Kebenaran Muhammad Iqbal.

Dalam mencari pengetahuan, manusia menggunakan akalnya sebagai alat untuk mencapai suatu kebenaran dengan Bantuan kekuatan indrawi sebagai penangkap ilmu tersebut, kebenaran lahir dari kehendak yang pada gilirannya mencerminkan pilihan diri yang sadar. Sadar akan potensi diri melalui kontaknya dengan Tuhan. Kendati dunia menghalangi pilihan-pilihan manusia, kehidupan menawarkan cukup kebebasan bagi diri untuk menggatasi dunia kuasa. Dalam hal mencari kebenaran dari suatu pengalaman. Muhammad Iqbal membagi dua cara pembuktian. Pertama: secara akal dan yang kedua pembuktian secara prakmatis.

Yang di maksud pembuktian secara akal adalah penafsirkan kritis tanpa prasangka tentang pengalaman manusia, sedangkan pembuktian secara prakmatis adalah pembuktian kebenaran dari suatu pengalaman dengan melihat hasilnya. Dalam hal pengalaman religius di pakai bukti secara prakmatis, karena dalam menilai kebenaran pengalaman religius dilihat dari hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam soal menggapai ilmu pengetahuan Muhammad Iqbal tidak membatasi realitas empiris, dia bergerak lebih jauh dengan kekuatan seorang filosof, penyair, Muhammad Iqbal menggedor pintu mistik Islam atas pewahyuan Tuhan secara langsung, rahasia - rahasia diri, keabadian dan kebebasannya. Jadi realitas dan eksistensi yang mutlak dan kepastian sifat dasarnya dapat di buktikan hanya melalui pengalaman luar biasa, yang oleh Muhammad Iqbal di sebut intuisi. Intuisi bertujuan untuk memahami keseluruan realitas intuisi. Intuisi adalah pengalaman unik dan hanya di miliki oleh beberapa gelintir orang yang terpilih.

Intuisi diri adalah dengan memberikan titik tolak bagi metode-metode penelitian rasional dan empiris. Intuisi memberi jalan lapang yang hanya bersifat sukar dan berliku dalam pendakianya, menjanjikan pada kita menampakan langsung hakikat tertinggi sesuatu, ia membawa kita ke intuisi Tuhan bukan hanya berdasarkan dugaan semata tetapi sebuah kemungkinan yang nyata.

Muhammad Iqbal selain di kenal sebagai tokoh filosof, penyair, dan politikus. Ia dikenal sebagai keunikan diri sebagai bentuk ketertarikan Iqbal terhadap keotentikan manusia. Bukan hanya itu Iqbal juga seorang pembaharu terhadap agama Islam. Muhammad Iqbal adalah filosof Islam yang cukup berperang dalam Media Agama sebagai yang paling penting dalam kehidupan seorang.

Agama bagi Muhammad Iqbal merupakan suatu hal yang luar biasa pentingnya, bukan sebagai selimut yang melindungi dari kekuatan, kemunduran dan kemerosotan tetapi sebagai penerang dan tanda kemajuan hidup. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama terakhir Islam telah mengembangkan keistimewan yang paling besar dan paling terkemuka dari semua etnik dan dari semua Agama yang sesuai dengan resiko dan intuisi moral manusia. Islam bukan hanya sekedar system perantara moral positif, berdasarkan konsep yang benar tentang kemajuan manusia. Tetapi Islam juga merupakan suatu bentuk dari prinsip-prinsip tertentu, pelaksanaan dari disponsif tertentu perkembangan dari keadaan tertentu. Pikiran dimana hati nurani harus di terapkan dalam keadaan darurat dari berbagai tempat dalam keadaan apapun.

Pada dasarnya, aspirasi agama menimbang lebih tinggi dari aspirasi filsafat. Filsafat merupakan pandangan intelektual tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan filsafat itu sendiri, serta memandang hakekat dari jarak yang diciptakan filsafat itu pula. Agama mencari kontak yang lebih dekat dengan hakikat, yang satu berupa teori, sedang yang lainnya berupa pengalaman yang tinggal hubungan dan kedekatan. Untuk memperoleh kedekatan ini, pemikiran harus naik lebih tinggi dari pemikiran itu sendiri.

Penekanan Muhammad. Iqbal terhadap Tuhan nampak jelas sekali, apapun bentuknya diyakini sebagai ego. Ego itu bertingkat – tingkat, dan pada tingkat tertinggi itulah Tuhan yang mengambil bentuk antropomorfis, pada periode pertama gerak pemikiran Iqbal tentang Tuhan bersifat Panteis, kemudian pada periode kedua dan ketiga bercorak antroporkis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Etika Sosial

Puncak dalam pemikiran filsafat Iqbal dan etika adalah konsepnya tentang ego. Ego atau yang biasa disebut dengan khudi.

1. Pengertian Khudi /Ego

Khudi adalah bahasa Persi, bentuk kecil dari "khuda" yang berarti Tuhan: sedang khudi berarti diri atau pribadi. Khudi secara harfiah adalah pendirian atau individualitas, merupakan satu kesatuan yang ri'il, mantap dan tandas, khudi merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan kehidupan manusia. [1]Ego atau diri ini merupakan suatu zat kesatuan diri yang autentik dan unik. Muhammad Iqbal menunjukkan bahwa keunikan diri bila di dimengerti dengan semestinya memegang kunci untuk memahami suatu eksistensinya. Diri, melalui pemahaman diri yang utuh, membebaskan dirinya sendiri untuk memahami dunia dan bertindak di dalamnya sesuai moral ataupun amoral[2].

Ego, mengungkap ego itu sendiri sebagai kesatuan, kesatuan ego merupakan pribadinya yang mendasar, yang mengungkap keunikan setiap Ego. Bagi aliran Theologi, Al. Ghozali, ego bersifat sederhana. Ego terdiri dari perasaan kehidupan pribadi dan merupakan bagian system pemikiran. Setiap pemikiran yang hadir atau yang binasa merupakan kesatuan yang tidak bisa di bagi dan bersifat mengetahui dan mengumpulkan. Ego merupakan

---

[1] Robert. D, Lee, Mencari Islam Authentik dari Nalar puitis Iqbal hingga kritis Arkoun. Terj, Ahmad Baiguni (Bandung: Mizan, 200)74.

[2] Iqbal Khan, *Agama* . . . . .45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak, system kerja. Kita menghargai ego itu sendiri dalam tindakan dan kemauan, karna dengan tindakan ego tersebut menghadirkan eksistensi dalam kehidupan sebagai zat kreatif. [3].

Filsafat Muhammad Iqbal tentang ego berdasarkan pandangan yang praktis dan dinamis, yang di bangkitkan dalam ajaran Islam. Iqbal menekankan pentingnya referensi ayat Alqur'an, apabila ketika mendiskusikan keberadaan ego sebagai kausalitas pribadi yang bebas. Realitas yang oleh Iqbal di sebut khudi dan yang merupakan pusat semua persepsi, berada di luar ikatan pengertian logika dan konstruksi verbal. Alam nya berbeda secara fundamentalitas dengan dunia fisik. Karena ego dapat menggunakan lebih dari satu ruang – waktu, hal tersebut dapat mengikatnya [4].

Realitas dan kesatuan organis, ego terletak pada tingkah laku dan tujuan langsung, ego bukanlah suatu yang bisa di rasakan dan di atur sesuai dengan ruang dan waktu, serta berhubungan dengan sebab-akibat. Ego seharusnya difahami dan di hargai dalam rangka penilaian, harapan, keinginan, ide dan aspirasinya sendiri[5].

Menurut Muhammad Iqbal, perkembangan individualitas merupakan proses yang kreatif. Dalam proses tersebut orang harus memainkan peranan yang aktif, bagi Iqbal, ego (khudi) berarti pikiran (mind) dan kesadaran (

---

[3] Ibit 54.
[4] Ibit 57.
[5] Ibit Lukman, S. Thahir. *Gagasan Islam Liberal Muhammad Iqbal* (Jakarta Pusat, CV Pedoman Ilmu Jaya. 2002) 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conciousness)[6]. Sebab dimana ada pikiran dan kesadaran, disitu pasti ada kehidupan. Binatang pun bagi Iqbal juga punya ego, sebagaimana halnya manusia, tetapi standar ke-Ego an binatang lebih rendah daripada manusia, binatang mengetahui, merasakan, dan berfikir, tetapi mereka tidak mengetahui untuk apa mengetahui, merasa dan berfikir, tetapi ketika manusia mengerjakan sesuatu, ia mengetahui bahwa ia tahu, merasa dan berfikir.

Filsafat Iqbal tentang "*khudi*" Merupakan kritik dan sekaligus koreksi terhadap pandangan dan sikap yang kurang memperhatikan pentingnya idividualitas. Dalam filsafat Iqbal tentang khudi dan dalam penegasannya untuk meluruskan pandangan dan sikap manusia, ada dua hal yang perlu di tegaskan kembali menurut pemikiranya, adalah:

Pertama, Bahwa ketidak pedulian manusia terhadap individualitas dalam sikap hidup hanyalah bayangan, bukan realita, akibatnya manusia kurang memperhatikan aspek kehidupan duniawi.

Kedua, Ketidak pedulian manusia terhadap individualitas yang tercermin dalam sikap hidup dengan mengagungkan materi secara berlebihan, sikap diri ini bisa menjadikan manusia menjadi budak benda-benda material, bisa juga kemanusiaan tidak lagi ada harganya di banding dengan benda-benda material.

---

[6] Ibit 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Karakteristik Khudi sebagai berikut:

a. Khudi bersifat tersendiri dan unik. Khudi pada manusia nampak semakin unik pada taraf yang lebih tinggi, meskipun dia berinteraksi dengan diri-diri lain, namun ia tetap terpusat pada dirinya sendiriserta punya lingkup kedirian sendiri.

b. Khudi bersifat Dinamis. Khudi bisa menjadi kuat dan lemah. Menjadi kuat apabila semakin tebal rasa keakuanya sebagai dirinya sendiri, sedang dia bisa menjadi sangat lemah bila rasa keakuan sebagai dirinya tipis atau kurang.

c. Khudi bersifat Teleologis. Ketidak terikatan khudi oleh ruang dan waktu menjadikan khudi dapat membayangkan atau memikirkan masa depan degan lebih baik lagi dari keadaan sekarang, karna setiap wujud berjuang untuk mencapai tingkat kedirian yang lebih tinggi lagi, atau yang lebih sempurna.

2. Kebebasan Manusia

Kebebasan adalah salah satu kenyataan yang telah akrab dengan kita semua, dalam hidup setiap orang, kebebasan adalah suatu unsur hakiki, kita semua mengalami kebebasan, justru karna kita manusia. Kebebasan adalah hubungan antara "aku konkret" dan perbuatan yang di lakukan nya, kata Henry Bergson, (1859-1941). Jadi kebebasan merupakan fakta dan diantara fakta-fakta yang di tetapkan orang tidak ada yang lebih jelas. Tidak dapat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangkal, dalam kehidupan kebebasan merupakan suatu realitas yang amat kompleks, dan kebebasan mempunyai banyak aspek dan banyak karakteristik.

Manusia menurut ajaran Islam adalah makhluk yang paling sempurna, makhluk yang terbaik yang di ciptakan Alloh. Sebagai makhluk utama dan sebagai makhluk ciptaan Alloh yang terbaik manusia dia beri tugas menjadi kholfah di muka bumi ini, dengan bermodalkan kebebasan dan aktifitas dalam membina hubungan dengan lingkungannya, manusia mengembangkan karirnya yang luas dalam kehidupanya. Tugas kekholifahanya ini menurut Iqbal berkaitan dengan kebebasan pribadi yang dimiliki manusia, (Freedom of human personality) [7]

Manusia adalah makhluk Tuhan yang yang telah di percayai dan telah di pilih untuk memikul tanggung jawab mereka sebagai makhluk berbudi yang mampu mengembangkan alam dengan memanfaatkan beragam kekayaan yang telah Alloh sediakan untuk di olah. Manusia adalah suatu pribadi yang merdeka, yang mempunyai kehendak sebagai bentuk kebebasanya untuk menjalankan kehidupanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Sebagai konsekuensi dari tujuan tentang manusia ini, ungkap Iqbal, manusia adalah makhluk yang bebas, tidak memungkinkan suatu individu memikul tanggung jawab individu yang lain, dan hanya berhak atas hasil dari dirinya sendiri. Karna itu menurut Iqbal manusia harus selalu membuat berbagai pilihan dan berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupanya.

---

[7] Ibi 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia punya kebebasan dalam menentukan mana yang baik dan buruk, dan bertanggung jawab sepenuhnya atas apa yang telah di pilihnya.

Menurut Muhammad Iqbal kebebasan diartikan sebagai individu yang tidak terikat akan sesuatu hal, kebebasan adalah dimana diri atau ego kita bisa menerawang kemanapun, walau raga kita terikat atau terkurung dalam suatu ruang dan waktu, meskipun diri kita berinteraksi dengan diri-diri yang lain, namun kita tetap terpusat pada diri kita dan memiliki lingkup kedirian sendiri, lepas dari diri-diri lain di luar sana. Kebebasan bagi Iqbal adalah dimana diri kita bebas melakukan apapun tanpa ada yang membatasi atau ada yang mengekang, diri kita bebas berekspresi, berpendapat, dan bebas melakukan apapun yang diri kita mau, tidak ada batasan ruang dan waktu.

Filsafat Iqbal adalah filsafat yang meletakkan kepercayaan kepada manusia yang di lihatnya mempunyai kemungkinan yang tak terbatas, mempunyai kemampuan untuk mengubah dunia dan dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan untuk ikut memperindah dunia. Sudah menjadi bagian dalam diri manusia untuk mengambil bagian dengan cita-cita yang lebih tinggi dan menentukan nasibnya sendiri. Manusialah yang dapat mengambil inisiatif menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan alam dan mengerahkan seluruh kekuatanya, dan menggunakan kekuatan alam untuk tujuan sendiri[8].

---

[8] Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta:, Gaya Media Pratama.1999), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu dalam hal ini kebebasan adalah hak mutlak yang dimiliki oleh manusia dalam rangka untuk mengembangkan kreatifitas dan berkreasi selama ada dimuka bumi ini. Bagi Iqbal tidak ada seorangpun yang bisa mengekang diri kita, kita bebas berekspresi untuk dapat mewujudkan tujuan hidup yang lebih baik. Banyak bagian dalam diri manusia yang bisa memberikan aspirasi kepada alam semesta dengan lebih mendalami tentang hal-hal yang ada di sekitarnya, dan untuk membentuk nasibnya sendiri sebagai mana yang di alami semesta dengan cara mengatur kekuatanya sendiri dengan meletakkan seluruh energinya.

Manusia memikul atas kesengsaraanya sendiri, merekalah yang dapat merubah sejarah kearah yang mereka kehendaki. Bagi Iqbal kehendak manusialah yang menciptakan sejarah, bukan kekuatan tersembunyi, entah berasal dari dunia spiritual ataupun material. Iqbal memandang dunia sebagai produk usaha manusia[9]. Dalam Javid Nama, Bestari, Hari, Filsafat kuno India, Zinda-Rud.

"Dunia yang kulihat ini bukanlah buatan Tuhan kaulah penyebab jentera permintaanku terputus. Bak benang yang tergulung padanya. Tunduklah pada hukum imbalan perubahan. Karena dari perbuatan terlahir dari neraka dan pembersih jiwa dari surga.[10]

---

[9] D, Lee, *Mencari Islam*. 77
[10] Danusiri, *Filsafat*. . . 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal mengungkap begitu pentingnya alam semesta, semesta bukan hanya sebagai sumber ilmu, ia juga menghimbau untuk menyelidiki isi alam tersebut. Bagi Iqbal alam semesta mengandung aspek kebenaran dan dapat mengantarkan manusia untuk memperoleh kebenaran yang hakiki (the ultimate reality)[11]. Jadi menurut Iqbal alam semesta adalah suatu yang real dan dapat di jadikan sebagai sumber ilmu.

3. Kekuatan Tuhan

Hakekat Tuhan sebagaimana yang di tangkap oleh intuisi adalah pandangan dinamis dan sangat aktif dalam esensinya. Realitas adalah sebuah kehidupan yang tidak terbatas, ia adalah keberlangsungan diri, energi kesadaran diri dan terus aktif. Tuhan bukanlah sebuah wujud yang impersonal sebagaimana yang di pahami kaum Panteis, yakni faham yang menyatakan bahwa Tuhan identik dengan alam semesta. Segalanya adalah Tuhan dan Tuhan adalah segalanya, bagi mereka alam semesta adalah sebagai suatu keseluruhan Tuhan. Tuhan adalah sebuah pribadi, dan manusia dapat hadir dan berhubungan secara personal dengannya, karna dia adalah esensi kehidupan yang mewujudkan diri-nya dalam sebuah diri.

Eksistensi Tuhan tidak menyebabkan hilangnya eksistensi kita sebagai manusia.Eksistensi ketuhanan merupakan salah satu tema penting dalam perbincangan filsafati tentang Tuhan. Faham ketuhanan Muhammad Iqbal sejalan dengan dinamika pemikiran M. Syarif(1994:27-36). Paham

[11] Ibid. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan Muhammad Iqbal berkembang dalam tiga fase sejalan dengan dinamika pikiranya. Fase pertama Muhhamad Iqbal lebih sebagai seorang Panteis pada masa awal pemikiranya yang berlangsung dari tahun 1901/1908. Merupakan fase pertama diyakini oleh Iqbal bahwasanya Tuhan adalah suatu keindahan abadi.

Tuhan ada tanpa bergantung pada pada sesuatu atau mendahului sesuatu, dia menempatkan diri pada segala sesuatu yang ada. Tuhan menyatakan ada di langit, bumi, matahari, kerlipan bintang dan pepohonan. Iqbal meyakini bahwa keberadaan Tuhan tanpa tergantung pada apapun, dan mendahului segala sesuatu yang di tempatkan pada segala sesuatu.Tuhan di yakini Muhammad Iqbal sebagai keindahan abadi. Tuhan ada tanpa tergantung pada sesuatu, adanya mendahului segala sesuatu, dan menempatkan diri pada segala sesuatu[12].

Fase kedua Muhammad Iqbal lebih menekankan filsafat tentang diri (Phylosophy of the Self). Tuhan oleh Muhammad Iqbal di yakini sebagai diri mutlak yang penuh, dan merupakan sumber vitalitas. Tuhan adalah kehendak abadi. Tuhan tidak lagi di konsepkan, Tuhan adalah dasar spiritual mutlak dari segala kehidupan yang bersifat abadi dan mengungkapkan dirinya dalam keragaman dan perubahan. Manusia sebagai ko-kreator pilihan Tuhan berbagai creative genius Tuhan untuk di realisasikan dalam dunia atau

[12] M.W. Sharif. *Iqbal tentangTuhan dan keindahan* (Bandung: Mizan, 1993) 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhananya: manusia di berkahi tuhan kebebasan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses kreatif penciptaanya.

Iqbal juga menekankan trasendensi Tuhan dalam arti yang berlawanan dengan apa yang di pahami teolog ontropomorfis yaitu: Tuhan pencipta yang menguasai - menentukan segala hal-ikhwal ciptaanya, tuhan bukanlah pencipta seperti halnya pencipta sepatu yang telah memiliki pola, model, gagasan di benaknya untuk di paksakan pada obyek pasif. Tuhan menurut Iqbal mencipta secara tak terbatas - kreatif terus menerus di mana posisi manusia bukan lah benda pasif bagi kehendak Tuhan, melainkan ko-kreator yang aktif berpartisipasi dalam penciptaan kreatif Tuhan. Proses penciptaan Tuhan menurut Iqbal bukan seperti proses penciptaan sepatu yang kreatifitasnya berada pada level paling rendah. Proses penciptaan Tuhan dapat di asosiasikan creative genius seorang composer atau penyair.

Pada fase ketiga, Muhammad Iqbal lebih kearah pengembangan menuju kematangan konsepsi tentang ketuhanan. Tuhan adalah" hakekat dari suatu keseluruhan". Pada dasarnya sifat spiritual, dalam arti suatu individu atau Ego, tegasnya dia adalah ego, karna ia meliputi segalanya, tidak ada sesuatupun di luar dia, dia merupakan sumber segala kehidupan dan merupakan sumber dari masa ego-ego bermula, yang menunjang adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan[13]. Tuhan sebagai individual dan ego mutlak, sebagaimana yang termaktub pada surat Al-Ikhlas ayat 1s/d 4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

Artinya : "Katakanlah, Allah Esa, segalanya tergantung padanya. Ia tidak beranak, dan tidak pula di peranakkan. Dan tidak ada satupun yang menyamainya"[14].

D. Konsep Etika Sosial Menurut M. Iqbal

1. Konsep Etika Tentang Diri Pribadi/Ego

Konsep etika sosial bagi Muhammad Iqbal dititik tekankan pada diri pribadi. Diri adalah suatu realitas yang benar-benar nyata. Diri nyata adanya, dan keberadaanya terletak dalam hakekatnya sendiri. Diri di ketahui lewat intuisi yang menguatkan keberadaan diri tetapi juga memperlihatkan sifat dan hakekatnya.

Diri pada dasar nya adalah memerintah, bebas dan abadi. Sebagai manusia kita dapat merasakan diri, secara langsung kita dapat melihat bahwa diri itu ada dan nyata. Sehingga kedirian kita adalah suatu yang benar-benar nyata yang dapat kita kenali. Perwujudan akan hakekat ego atau diri dalam manusia muncul pada saat mengambil keputusan-keputusan besar, tindakan dan

---

[13] Nasution. *Filsafat* . . . 190

[14] Departemen Agama. RI. *Alqur'an dan terjemahanya Al-Ali* (Bandung. CV.Diponegoro, 1995) 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan-perasaan yang dalam. Tindakan, usaha dan perjuangan mengantarkan kepada kita lubuk hati dalam wujud ego.

Oleh sebab itu Iqbal mengartikan bahwa etika adalah perwujudan diri, yang mana jika diri kita mempunyai pedoman etika yang sudah benar, maka semua akan kembali pada diri masing-masing untuk mengatur kehidupan kita dengan lebih teratur dan lebih terarah. Iqbal menjelaskan tentang etika dengan di dasari banyak hal, dia bisa mengartikan bagaimana etika itu karna di dasari dengan pengalaman yang telah di dapatkanya selama ini.

Manusia secara langsung merasakan diri itu ada. Diri tersebut nampak sebagai pusat seluruh aktifitas dan tindakan manusia. Pusat ini pada dasarnya merupakan inti dari kepribadian kita, kepribadian itu dinamakan "Ego"yang bekerja pada suka dan duka. keputusan resolusi manusia.

Etika sosial yang di bangun oleh Muhammad Iqbal paling menonjol adalah persoalan kebebasan dan perbuatan manusia dalam melaksanakan kehendak baik untuk memperoleh kebahagiaan dalam pencapaian derajat hidup yang lebih baik. Yang di maksud kehendak adalah kehendak yang melangsungkan segala ide yang di maksud, walau di sertai dengan rintangan dan masalah-masalah, tapi dia akan selalu berusaha untuk bisa berhasil dalam upayanya untuk mencapai apa yang diinginkanya. Disini kehendak adalah inti dari dari kepribadian manusia, ia adalah ego yang bekerja. Jadi kehendak merupakan ego yang menilai pemikiranyadan penilaian itu bebas. Manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikul tanggung jawabnya sendiridan mereka juga yang bisa merubah sejarah kearah yang mereka kehendaki.

Ego adalah sesuatu yang dinamis, ia mengorganisir dirinya berdasarkan waktu dan terbentuk, serta didisiplinkan pengalaman sendiri. Setiap denyut pikiran baik masa lampau, sekarang adalah satu jalinan tak terpisahkan dari suatu ego yang mengetahui dan memeras ingatanya, jalinan kesatuan organis dari keadaan-keadaan itulah yang merupakan manifestasi dari ego.

Menurut Muhammad Iqbal "Khudi" arti harfianya ego atau "self' atau individualitas, merupakan suatu kasatuan riil atau nyata adalah pusat dan landasan dari semua kehidupan, merupakan irodah kreatif yang terarah secara rasional. Arti terarah secara rasional menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak terbentuk, melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur, suatu kegiatan sintesis yang meliputi serta memusatkan kecenderungan - kecenderungan yang bercerai berai dari organisme yang hidup ke arah suatu tujuan konstruktif.

Muhammad Iqbal menerangkan bahwa "Khudi' merupakan pusat dan landasan dari seluruh kehidupan. Ekspresi tertinggi kehidupan adalah bila seseorang menjadi pusat energi aktifitas, dan menampilkan satu kesatuan penting dalam bentuk kedirian konkret yang saling berkaitan. Ekspresi tertinggi adapt di capai bila ego telah mencapai titik tertinggi dalam perkembangan, tindakan - tindakan pendorong ego seperti rasa cinta, keberanian dan toleransi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Iqbal tiap - tiap wujud mempunyai ego, dan setiap ego berjuang untuk mencapai kesempurnaan, pada manusia kata Iqbal, ego tersebut bergerak, menanjak menaiki tangga keberadaan titik perkembangan manusia sebagai suatu ego tertinggi lalu kemudian mengarahkan pandanganya pada ego mutlak sebagai satu-satunya realitas tertinggi.Sebagaimana Iqbal berkata dalam syairnya"Bal – l – Jibril"

"Segalanya penuh luapan untuk menyatakan diri
Tiap zarroh merupakan tunas keagungan hidup tanpa gejolak
Menuju kematian dengan menyempurnakan diri
Insan mengarahkan pandang kepada Tuhan
Kekuatan khudi mengubah biji sawi menjadi setinggi gunung
Kelemahanya mengubah gunung menjadi biji sawi
Engkaulah Cuma realitas di alam semesta
Selain kau hanya maya semata

Ego ini berhubungan dengan keberadaan manusia. Ego yang menjadikan aktifitas manusia menjadi kreatif dan bermanfaat. Keabadian pun bisa dicapai seseorang walau bagaimanapun bentuknya bila ego sudah mencapai tingkat tertinggi dalam perkembanganya bila memanfaatkan "tindakan pendorong ego"(missal: cinta, keberanian, toleransi) dan bila menghapuskan"tindakan penghancuran ego"(misal: mengemis, perbudakan,penghargaan atas ras, dll).

Realitas yang oleh Iqbal disebut ego atau"khudi" dan yang merupakan pusat semua persepsi, berada di luar ikatan pengertian logika dan konstruksi verbal. Alamnya berbeda secara fundamental dengan realitas fisik. Sementara itu, masa lalu, masa depan dan masa kini terpusat pada ego sebagai sesuatu yang unik, kesadaran yang tidak adapt di analisa. Di dunia luar ego tampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah oleh ruang dan waktu. Durasi waktu ego di dalam alam nyata hanyalahsebuah ekspresi yang tidak sempurna. Ini artinya pengalaman adalah suatu hal yang unik yang terbentuk dan di disiplinkan sesuai dengan ruang - sementaranya sendiri.

Realitas dan kesatuan organis ego terletak pada tingkah laku dan tujuan langsung. Ego bukanlah suatu yang bisa di rasakan dan diatur sesuai dengan ruang dan waktu serta hubungan sebab akibat. Ego seharusnya di pahami dan di hargai dalam rangka penilaian, harapan, keinginan, ide dan aspirasinya sendiri. Dalam hal ini ego adalah kausalitas pribadi yang bebas di tentukan oleh diri. Iqbal menguraikan bahwa sistem pengalaman yang kita sebut jiwa atau ego juga merupakan system tindakan. Tetapi tidak menghapuskan perbedaan antara tubuh dan pikiran, hanya mendekatkan antara keduanya. Karakteristik ego sendiri adalah spontanitas, tindakan yang membuat tubuh mengulang dengan sendirinya.

Karenanya aktifitas ego ditentukan oleh diri dan bukan oleh subyek untuk menjadi mesin hukum alam. Sistim sebab dan akibat yang telah di tetapkan dalam dunia fisik, kenyataanya, adalah aspek teologi itu sendiri. Konsep tentang waktu, dan kausalitas adalah kreasi ego itu sendiri untuk mempermudah aktifitas ego tentang pemahaman, penilaian dan kemauan sebagaimana yang telah terjadi dalam "ketegangan yang terjadi karna ego menyerang lingkungan yang menyerangnya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Iqbal menyatakan bahwa manusia mempunyai kamampuan kemungkinan tidak terbatas, mempunyai kemampuan untuk ikut memperindah dunia, dan sudah menjadi bagian dari manusia untuk menunaikan kewajibanya menentukan nasib dan cita-citanya sendiri. Manusia diberi kebebasan untuk bertindak dan berkehendak dengan mengerahkan segenap kemampuan dan potensi dalam dirinya, dengan menggunggulkan kekuatan alam bagi kehidupan nya.

Muhammad Iqbal menyatakan, bahwa membahas persoalan manusia di fokuskan kepada individu yang unik. Individu artinya tidak memikul beban orang lain, dan hanya berhak atas kerjanya sendiri. Dikatakan individu yang unik, disebabkan ia adalah mahluk dengan berbagai kesalahan, kesalahan disini adalah bahwa manusia adalah merupakan kholifah Tuhan yang tak luput dari dosa dan noda, meskipun begitu manusia adalah individu yang merdeka dan mempunyai resiko yang di tanggung sendiri.

Sebenarnya masalah membentuk keharmonisan antara kebebasan ego manusia dengan Tuhan adalah masalah yang di anggap penting dalam pemikiran Iqbal. Seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya, bagi Iqbal, kesatuan diri dapat di susun sebagai suatu realitas. Sekarang, karna Tuhan yang merupakan Ego Absolut adalah merupakan seluruh realitas dan karena Ego Utama hanya mengeluarkan lanjutan ego, maka alam semesta dan manusia di anggap sama nyatanya dengan ego "semua keterikatan diri yang konkret - sumber utama dari semua kehidupan dan pemikiran individu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal percaya kalau karakter realitas bersifat spiritual dan tidak meragukanya. Sesungguhnya,kebenaran dan realitas terletak pada penampakanya sendiri hingga seseorang tidak perlu menutup matanya pada kenyataan dalam kehidupan. Pengalaman reflektif dan konseptualisasi yang didasarkan pada rasa-persepsi adalah satu-satunya cara untuk mengadakan kontak dengan realitas yang merupakan sebuah cara tidak langsung, yang tentu saja, tidak bisa memberikan ilmu pengetahuan yang sempurna pada tangan pertama. Iqbal mengkritik pendekatan ini sebagai sebuah sistem konsep logika yang berujung pada perilaku murni yang negatif. Dan lagi tidak mungkin, dalam penguasaan ilmu pengetahuan untuk memisahkan antara pemikiran dan pengalaman konkret.

Iqbal menyatakan kalau intuisi atau pengalaman merupakan suatu cara untuk melihat realitas secara langsung. Perlakuan terhadap pengalaman religius, sebagai ilmu pengetahuan Ketuhanan, cenderung kepada bagian manusia untuk mencapai tujuan yang sama.

Realitas total yang menjadi perhatian kita dan muncul dalam pemahaman sebagai kenyataan empiris, memiliki cara lain untuk menyerang kesadaran kita dan juga untuk intepretasi lebih jauh. Segala tindakan dan kehendak yang di lakukan manusia adalah bagian dari diri yang bebas dan otonom, otonomi disini bukan mengikuti segala norma dan kesewenang-wenangan, melainkan tercapainya dalam perjalanan diri kepada norma sebagai hal yang di yakini. Sebagai makhluk yang berbudi, manusia memikul atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesengsaraanya sendiri. Merekalah yang dapat merubah sejarah kea rah yang merek kehendaki, kehendak manusialah yang yang telah menciptakan sejarah.

Tuhan telah mempercayakan manusia untuk memikul tanggung jawab atas kesengsaraan sendiri. Tuhan juga telah mempercayakan dunia pada manusia, dan manusia diberi kebebasan untuk membentuknya menurut kehendak manusia juga, tetapi mereka juga harus bertanggung jawab atas tindakan atau kepasifan mereka sediri, dan itu berarti mereka harus bertanggung jawab di hadapan Tuhan sebagai cermin diri sejati. Keberhasilan memerlukan usaha keras. Suatu individu akan berhasil hanya jika dalam tindakanya itu manusia mengarah pada seluruh kekuatan dan keberanianya.

Di dalam perilaku manusia, kehendak manusia merupakan kekuatan yang mendorong manusia berkelakuan baik atau ber etika. Kemauanlah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja, tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada arti bagi hidup manusia. Kekuatan kehendak untuk melaksanakan atau meninggalkan sesuatu yang dapat mengarah pada yang baik menjadi moral yang baik, dan dapat mengarah kepada yang burukdan bisa menjadi moral yang buruk. Jadi manusia ditakdirkan untuk berpartisipasi secara intensif dalam gerak alam semesta yang mengitarinya, serta berpartisipasi lebih intensif untuk membentuk tujuan akhirnya maupun tujuan alam semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia menurut Muhammad Iqbal adalah makhluk yang bebas, yang tidak memungkinkan suatu individu memikul tanggung jawab individu yang lainnya, dan hanya berhak atas hasil kerjanya sendiri. Manusia, baik perorangan atau bangsa, merasa terdorong oleh kecenderungan yang tanpa batas, sedang tujuan dari kecenderungan ini adalah kemerdekaan, otonomi atau kedewasaan. Cita - cita kepribadian mereka dan mampu berdiri sendiri itulah yang di maksudkan dengan kata"kebebasan". Manusia mempunyai kebebasan untuk memilih antara yang baik dan yang buruk, dan bertanggung jawab sepenuhnya bagi setiap pilihan yang di lakukanya.

Individu harus menyesuaikan diri terhadap bagian kekuatan dan daya alam semesta, dan manusia juga harus menumpahkan segala energinya untuk memanfaatkan daya dan kekuatan alam semesta itu bagi harapan dan tujuanya sendiri. Dalam proses perubahan yang progresif tersebut, dalam perbuatanya manusia menjadikan Tuhan sebagai patner. Tuhan merupakan landasan dari seluruh pusat kekuatan yang di lakukan manusia.

Muhammad Iqbal memandang Tuhan sebagai cermin yang melalui dirinya wujudnya lebih utuh. Manusia melaksanakan kehendak Tuhan, segala tindakan agung yang di lakukan manusia adalah bentuk kontemplasi tertinggi, mengetahui bahwa Tuhan adalah mengetahui dirinya dalam dunia yang Tuhan ciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Iqbal keseimbangan dalam kehidupan seseorang amatlah penting, menurut Iqbal bahwa dunia itu nyata, sehingga manusia tidak boleh mengkesampingkan hal-hal yang nyata - nyata saja, yang dapat dipersepsi dengan indera. Manusia harus mencukupi kebutuhan hidup dengan amal perbuatan nyata. Jika manusia mengabaikan kehidupan duniawi dan semata-mata menekankan pada segi rohani secara berlebihan dalam mencari kebenaran. Cara ini menurut Muhammad Iqbal hanya menghasilkan teori tanpa kekuatan, sedangkan peradaban yang tahan lama tidak mengkin dibangun di atas teori saja.

2. Konsep Etika Tentang Tuhan

Iqbal adalah seorang pemikir dan penyair, kadang tidak mudah untuk memilih apakah ia seorang penyair-pemikir ataukah dia seorang pemikir-penyair. Karna dalam tulisanya lebih cenderung puitis daripada filosofis. Akan tetapi pendapat - pendapat seperti ini tidak menjadi suatu pengaruh bagi Iqbal, karna bagi Iqbal puisi dan filsafat tidak dapat di pisahkan.

Tulisan ini sama sekali tidak di maksudkan untuk membicarakan puisi Iqbal. Ruang lingkup tulisan ini terbatas pada filsafatnya, dan inipun hanya pada konsepsi Iqbal tentang Tuhan. Dalam hal ini pemikiran Iqbal tentang Tuhan dapat di bagi dalam tiga masa. Pada setiap masa memiliki perubahan bentuk yang dapat di pakai untuk membedakan dengan dua masa lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa *Pertama*: Berlangsung dari tahun 1901 hingga kira-kira tahun 1908. Pada masa ini Iqbal meyakini Tuhan sebagai Keindahan Abadi, yang ada tanpa tergantung pada dan mendahului segala sesuatu, dan karena itu dia menampakkan diri dalam semuanya. Dia menyatakan dirinya di langit dan di bumi, di matahari dan bulan, serta di manapun dia menyatakan keberadaanya.

Tuhan sebagai Keindahan Abadi ádalah penyebab gerak segala sesuatu. Kekuatan pada benda-benda, daya tumbuh pada tanaman, naluri pada binatang buas dan kemauan pada manusia inílah sekedar bentuk daya tarik ini. Karena itu Keindahan Abadi ádalah sumber, essensi dan ideal segala sesuatu. Tuhan bersifat universal dan melingkupi segalanya. Itulah secara umum, konsepsi Iqbal tentang Tuhan pada masa pertama pemikiranya.

Masa *Kedua*: Pemikiran Iqbal bisa di anggap bermula dari kira-kira tahun 1908 hingga 1920. Pada masa ini cenderung pada perubahan sikap Iqbal yang lebih menuju ke arah perbedaan yang ia tarik antara keindahan sebagaimana tampak pada segala sesuatu, di satu pihak, dan cinta kepada keindahan pada pihak lainya. Iqbal menyebut keindahan sebagai yang kekal dan yang efisien serta kausalitas akhir dari segala cinta, gerakan dan keinginan. Tetapi, pada masa kedua , sikap ini mengalami perubahan.

1. Suatu kesangsian dan kemudian semacam pesimisme, yang menyelinap ke dalam dirinya, tentang sifat kekal dari keindahan dan efisiensinya serta kausalitas-akhirnya. Bagi Iqbal sekarang Tuhan merupakan Sang Hakikat Terakhir, Tuhan adalah pribadi Mutlak, Ego tertinggi. Ia tidak lagi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggap sebagai keindahan luar – sebagai hakekat Wungkul. Sekarang bagi Iqbal, Tuhan sebagai Kmauan Abadi, dan keindahan di susutkan menjadi suatu sifat Tuhan, menjadi sebutan yang sekarang mencakup nilai-nilai estetis dan nilai-nilai moral sekaligus.

2. Disamping Keindahan Tuhan, sekarang keesaanya di beri tekanan. Keyakinan pada keesaan tampak menunjukkan nilai pragmatis yang tinggi, karna ia memberi kesatuan tujuan dan kekuatan pada individu, bangsa-bangsa dan manusia sebagai keseluruhan; kekuatan yang mengikat; menciptakan hasrat yang tak kunjung padam, harapan dan aspirasi; dan menghilangkan semua rasa gentar dan takut kepada yang bukan Tuhan. Bagi Iqbal Tuhan menyatakan dirinya bukan dalam dunia terindra melainkan dalam pribadi terbatas; dan oleh karna itu usaha mendekatkan diri kepada-Nya hanya di mungkinkan lewat pribadi. Dengan demikian, mencari Tuhan bersifat kondisional terhadap pencarian diri sendiri. Mendekati Tuhan haruslah konsisten dengan ketinggian martabat pribadi. Manusia harus mencari dengan kekuatan dan kemauanya sendiri. Karna Tuhan juga mencari manusia seperti halnya manusia mencari Dia.

Menurut Iqbal, dengan menemukan Tuhan, seseorang tidak boleh membiarkan dirinya terserap kedalam Tuhan dan menjadi tiada. Sebaliknya, manusia harus menyerap Tuhan ke dalam dirinya- menyerap sebanyak mungkin sifat-sifat-Nya, dan kemungkinan ini tidak terbatas. Dengan menyerap Tuhan ke dalam diri, tunbuhlah ego. Ketika ego tumbuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi super ego, ia akan naik ke tingkatan wakil Tuhan. Demikianlah, secara umum, konsepsi Iqbal tentang Tuhan pada masa kedua pemikiranya.

Masa *ketiga*: Perkembangan mental Iqbal berlangsung kira-kira tahun 1920 hingga 1938, tahun meninggalnya Iqbal. Jika masa kedua di anggap sebagai masa pertumbuhan, maka masa ketiga di anggap sebagai masa kedewasaan. Di sini Iqbal hanya manerima pengaruh yang oleh kejeniusanya diizinkan untuk di terima. Ia mengumpulkan unsur-unsur dari sintetisnya dan kini menghimpunya dalam suatu sistem yang menyeluruh. Filsafatnya pun dalam masa ini mengalami suatu perubahan, dan disebut sebagai filsafat perubahan.

Pada masa ini Iqbal lebih memahami lagi tentang hakekat ketuhanan. Bagi Iqbal Tuhan adalah " Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual – dalam arti suatu individu dan suatu ego. Bagi Iqbal Tuhan di anggap sebagai ego karena, seperti pribadi manusia, Tuhan adalah "suatu prinsip kesatuan yang mengorganisasi, suatu paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan yang konstruktif. Oleh karena itu bagi Iqbal Tuhan bukan lah ego, melainkan Ego Mutlak, tidak ada sesuatu pun yang bisa membatasi-Nya, karna Dia merupakan jiwa kreatif yang bebas, Dia juga tidak terbatas. Oleh karna itu menurut Iqbal ego terakhir adalah yang mahakuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

Dalam pembahasan sebelumnya, mengenai " Konsep Etika Dalam Prospektif Muhammad Iqbal" sudah di jelaskan bahwa betapa pentingnya etika sosial dalam kehidupan makhluk Tuhan di alam semesta ini. Makhluk Tuhan dalam hal ini adalah manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak luput dari interaksi sesama manusia, juga dalam hal ini interaksi pun di lakukan manusia dengan Tuhan pencipta alam yang diciptakan Tuhan bagi manusia.

Seperti yang telah di bahas, bahwa etika sosial mempunyai peranan yang sangat penting untuk bisa terciptanya suatu kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik lagi. Etika merupakan salah satu ilmu yang melanjutkan kecenderungan kita dalam kehidupan sehari-hari, serta bisa di guinakan untuk merefleksikan tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk, juga tentang apa yang baik dilakukan manusia, dan tentang apa yang buruk yang seharusnya di hindari oleh manusia. Seperti pada zaman modern ini, masa dimana kadang yang kelihatan baik belum tentu baik, dan kadang yang buruk belum pasti akan buruk, di zaman yang serba tidak pasti ini peranan etika sosial sangatlah di butuhkan oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penuh dengan keraguan, ragu untuk bertindak, membuat keputusan, dan ragu untuk berpikiran kritis.[1]

Etika atau filsafat moral, mempunyai tujuan untuk menerangkan hakikat kebaikan dan kejahatan. Hal ini penting sebab, entah kita senang atau tidak, dunia senantiasa di kuasai oleh gagasan-gagasan mengenai yang benar dan yang salah, yang baik dan yang jahat. Filsafat moral sangat penting karena alasan lebih lanjut, yaitu bahwa tindakan itu penting dan cara orang bertindak di pengaruhi oleh keyakinanya mengenai apa yang baik dan yang buruk

Masalah–masalah yang kita hadapi pada zaman ini pun semakin homogen, berbagai ancaman akan dengan mudahnya ditawarkan kepada masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang bagaimana untuk ber etika. Etika sebagai salah satu penangkis serta dapat membuat manusia sanggup untuk menghindari atau menghalangi ideologi-ideologi dengan kritis dan obyektif, dengan menggunakan suatu penilaian sendiri. Oleh karna itu seharusnya kita sadar seberapa pentingnya etika sosial bagi kita.

Etika bukan hanya sebagai pandangan (teori), tapi pada dasarnya etika bertujuan untuk mempengaruhi dan mendorong kehendak kita untuk membentuk kehidupan kita normal dan lebih bersih, serta untuk menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, serta memberi faedah kepada sesama manusia[2].

---

[1] Singer, P. Practical Ethics. (Cambridge: Cambridge University press, 1979), 35.
[2] Ahmad Amin, Erika (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan filsafat atau pemikiran yang kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran serta pandangan-pandangan moral. Filsafat atau refleksi, yang merupakan suatu kegiatan akal budi, perenungan, yang disini biasa disebut refleksi.

Etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang yang di lakukan dengan penuh kesadaran, pertimbangan pemikiran. Etika yang juga disebut dengan filsafat moral adalah cabang disiplin yang membahas tentang norma tindakan serta pencarian ke dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Etika juga menganalisis konsep-konsep seperti keharusan, aturan-aturan, moral, benar, salah. Wajib dan tanggung jawab.

Muhammad Iqbal salah seorang filosof terkenal, selain terkenal sebagai filusuf dia juga menekankan kepiawaian nya sebagai penyair agamawan, politikus, dan ahli hukum. Dia lahir di Sialkot, Punjab pada tahun 1976. pendidikan Iqbal di mulai di lingkungan keluarganya, karna ayahnya adalah seorang sufi, ia di didik agama secara ketat oleh ayahnya, kemudian ia di masukkan ke sebuah maktab (surau) untuk belajar alqur'an. Setelah itu perkembangan Muhammad Iqbal semakin cemerlang, sampai akhirnya dia benar-benar menjadi seorang yang sukses dalam karirnya menjadi seorang penyair, agamawan, politikus, dan ahli hokum. Karya Muhammad Iqbal cukup banyak dan bervariasi, ada karya yang berbentuk prosa, puisi, surat-surat jawaban pada orang lain yang mengkritiknya atas berbagai konsep, dan pengantar karya orang lain. Bahasa yang di gunakan Muhammad Iqbal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan gagasan-gagasanya pun bervariasi pula seperti bahasa Urdu, bahasa Arab, Inggris, Persia, dan lain-lain.

Dalam hal mencari pengetahuan, manusia menggunakan akalnya sebagai alat untuk mencapai suatu kebenaran dengan di bantu kekuatan indrawi sebagai penangkap ilmu tersebut, kebenaran lahir dari kehendak, yang pada giliranya mencerminkan pilihan diri yang sadar, sadar akan potensi diri melalui kontaknya dengan Tuhan. Dalam hal mencari kebenaran dari suatu pengalaman, pemikiran Iqbal juga didasarkan pada pengalaman yang ia dapatkan selama ini.

Etika sosial pada dasarnya mendasari perbuatan untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk, etika mengajarkan kepada manusia senantiasa untuk mempertimbangkan perbuatan. Manusia bebas untuk mengekspresikan dirinya, namun dengan dasar-dasar norma yang berlaku sebagai hukum universal. Bagi Iqbal hidup adalah proses asimilatif ke depan, dan intinya terletak pada kreasi ide dan keinginan yang terus menerus miuncul" ada bentuk progresif dari hasil, maksud dan skala nilai ideal yang baru, sebagai proses pertumbuhan dan perluasan hidup. Kita bisa menjadi seperti itu bila kita berhenti menjadi diri kita yang sekarang ini.

Intinya bagi Iqbal, manusia tidak akan berubah dalam hidupnya selama dia tidak berusaha untuk berubah menurut keinginan yang datang dari hati kita. Menurut Iqbal "Ego manusia sebagai ekspresi tertinggi dari proses ini adpusat energi."sedangkan hidup yang penuh ego adalah semacam ketegangan yang di sebabkan oleh ego yang menyerang lingkungan dan lingkungan yang menyerang ego-ego tetap disini merupakan energi pengarah" dan yang di bentuk kembali oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalamanya sendiri, disini kepribadian bagi Iqbal bukanlah suatu hal tetapi merupakan suatu tindakan, sedang pengalaman bagi Iqbal adalah hanya sebuah rentetan tindakan, yang saling berhubungan satu sama lainya, yang tergabung bersama dalam satu kasatuan tujuan yang terarah.

Sedangkan seluruh realitas bagi Iqbal adalah hal yang berhubungan dengan tingkah laku yang selalu terarah dan termotifasi. Menurut Iqbal ekspresi tertinggi kehidupan adalah bila seseorang menjadi pusat energi aktifitas dan menampilkan kesatuan penting dalam bntuk kesendirian konkret yang saling berkaitan. Sumber kehidupan manusia inilah yang dianggap Iqbal sebagai ego[3].

Menurut pemikiran Iqbal, pikiran atau diri adalah pusat pengalaman, juga merupakam sub subyek untuk verifikasi. Tapi bukan hanya sekedar "pemikiran" menurut "Hegel", atau "pengalaman" (rasa-persepsi)menurut Bradly, tapi bahwa keseluruhan personalitas dalam "keadaan yang tegang" menerima dan menginterpretasikan rangsangan yang berbeda, untuk menilai kesamaan dan mengambil tindakan yang di perlukan berdasarkan inisiatifnya sendiri. Inisiatif bebas yang di klaim oleh Iqbal adalah tanda khusus dari diri yang berada di luar ikatan hokum, sebab teridentifikasi oleh kaegungan Tuhan yang harus di lakukan melalui perjuangan terus menerus dan tanpa henti.

Iqbal juga telah melakukan pembaharuan pemahaman tentang posisidiri manusia ketika di hadapkan dengan alam semesta. Pemahaman yang lazim berkembang menunjukkan, manusia sering di posisikan sebagai mikro-kosmos,

---

[3] Asif. Iqbal. Khan, Agama, Filsafat, Seni, dalam pemikiran Iqbal. . . . 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara alam semesta di posisikan sebagai makro-kosmos. Pemahaman yang seperti itu hanya berlaku bagi manusia dalam dimensi fisiknya. Manusia dalam dimensi spiritualitas, justru merupakan mikro-kosmos, sementara alam semesta menjadi makro-kosmos.

Iqbal berpendapat, untuk mengembangkan diri untuk mencapai kedirian yang lebih tinggi dan sempurna berarti bergerak mendekati Tuhan. Túnala satu-satunya diri yang paling tinggi dan sempurna. Upaya untuk mendekati Tuhan, pada manusia, tidak pernah berhenti pada statu titik atau keadaan tertentu. Kematian raga tidak berarti diri manusia juga mati, kematian raga ádalah suatu fase dari kehidupan diri manusia. Diri manusia melalui kematian raga, akan melihat bagi dirinya akibat-akibat amalnya di masa lampau, dan menghakimkan kemungkinan-kemungkinan bagi masa depan[4]. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al Mu'minun ayat 115

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya : "Maka kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan di kembalikan kepada Kami" [5].

Pertanyaan Tuhan dalam ayat di atas ádalah pertanyaan reoritis. Pertanyaan yang di dalam dirinya sendiri terdapat jawabanya. Maksud dari ayat tersebut ádalah bahwa penciptaan manusia ádalah dengan sungguh-sungguh bukan tanpa manfaat,

---

[4] Muhammad Iqbal, 1951: 169

[5] Departemen Agama, Al Qur'an dan terjemahanya, royek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, (Jakarta 1985: 540)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi mempunyai fungsí, dan bahwa manusia itu akan kembali kepada Tuhan. Kembalinya manusia kepada Tuhan ádalah berarti pertanggung jawaban atas amal-amal di masa lampau, untuk menentukan keberlanjutan diri manusia di masa datang.

Ego menurut Iqbal suatu sistem tindakan-tindakan yang spontan yang ter refleksikan dalam tubuh. Dengan kata lain tubuh adalah penumpukan tindakan-tindakan dan kebiasaan ego. Menurut Iqbal bahwa ego adalah sesuatu yang dinamis, ia mengorganisir dirinya sendiri berdasarkan waktu dan terbentuk, serta didisiplinkan pengalaman sendiri. Setiap denyut pikiran baik masa lampau, sekarang adalah satu jalinan tak terpisahkan dari suatu ego yang mengetahui dan memeras ingatanya. Jalinan kesatuan organis dari keadaan-keadaan mental itulah yang merupakan manifestasi dari ego. Sedangkan setiap individu memiliki jalinan pengalaman yang eksklusif, sehingga pada diri masing-masing individu akan ada pemencilan esensial, jadi, kesatuan organis ini secara mutlak bersifat unik.

Untuk menjadi sesuatu, ego menemukan tindakan terakhir dalam menajamkan obyektifitas dan mendapatkan"aku adalah" yang lebih fundamental yang bisa menemukan bukti realitasnya, bukan dalam"aku berfikir" nya kartesian tetapi dalam"aku adalah"akhir dari pernyataan ego bukanlah emansipasi dari batasan individualitas, tetapi di lain pihak hal ini adalah definisi yang lebih tepat.

Iqbal menekankan bahwa kekekalan ego bukanlah suatu keadaan, melainkan proses. Penekanan ini di maksudkan untuk menyeimbangkan kecenderungan yang berbeda dari bangsa Tmur dan Barat. Bangsa Timur menyebut ego sebagai bayangan atau ilusi, sementara itu Bangsa-Bangsa Barat kata Iqbal berada dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencarian sesuai dengan karakteristik berpikir masing-masing. Dalam konteks inilah Iqbal lebih dahulu membahas tiga pemikiran tentang ego: panteisme, empirisme dan rasionalisme. Panteisme memandang ego manusia sebagai noneksistensi sementara eksistensi sebenarnya adalah ego absolute atau Tuhan. Panteisme menekankan negasi ego demi peleburan ke dalam realitas ultimo atau ego absolut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan penjelasan pada bab I sampai IV, maka penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut .

1. Etika sosial adalah ilmu yang dititik tekankan pada tingkah laku serta prilaku manusia yang ada di muka bumi ini. Etika adalah gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral di perintahkan dan di larang. Oleh karna itu etika adalah salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.
2. Etika sosial menurut Muhammad Iqbal merupakan suatu yang berkenaan dengan diri pribadi/ diri sendiri. Diri merupakan realita yang benar-benar nyata dan keberadaannya terletak pada hakikatnya sendiri. Kemudian tentang tuhan, tuhan sebagai cermin yang melalui dirinya wujudnya lebih utuh, manusia melaksanakan kehendak tuhan yang segala tindakan agung dilakukan manusia adalah bentuk kontemplasi tertinggi, mengetahui bahwa tuhan adalah mengetaui dirinya dalam dunia yang tuhan ciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Dalam kehidupan sehari-hari etika mempunyai peranan penting dalam lingkup lingkungan, individu, ataupun keluarga. Contohnya dalam keluarga, keluarga adalah salah satu media dalam kehidupan yang dalam hal ber etika itu wajib di tekankan, karna pada masa ini sering kita jumpai masalah-masalah dalam keluarga, seperti, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, juga eksploitasi anak, atau dalam interaksi sesama bisa kita jumpai seperti tawuran, demo, penjarahan, dan kenakalan-kenakalan remaja, itu semua menunjukkan kurangnya penerapan etika di dalam suatu keluarga. Oleh karna itu etika sosial harus lebih di tekankan lagi, lebih berhati-hati dalam memilah dan memilih sesuatu, apakah semua itu sudah sesuai dengan etika atau belum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam Antara Al- Ghazali dan Kant*, Terj. Hamzah, Bandung: Mizan, Anggota IKAPI.

------ ---- ----- ------- 2002. *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI.

Amin, Ahmad. 1993. *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang.

Asy' arie, Musa. 2001. *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Lesfi Lampongsari.

Brant, Richard B. 1959. *Theory Ethical The Problem Of Normative and Critical Ethics*, United State : Prentice Hall.

Departemen Agama, 1985. *Al Qur'an dan Terjemahanya*, royek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an.

Departemen Agama. RI. 1995. *Alqur'an dan Terjemahanya Al-Ali*, Bandung. CV.Diponegoro.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*, jilid I , Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

Iqbal, Muhammad. 2002. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam*, Terj. Didik Momadi, Yogyakarta: Azuardi.

------ ------ -------. 1991. *Etika Moral Pembaharuan Tindakan*, Jakarta: Getora Aksara Pratama.

Kant, Immanuel. 2004. *Dasar Filsafat Moral,* Jakarta: Rineka Cipta.

K. Bertern. 1994. *Etika,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lee, Robert. 2000. *Mencari Islam Authentik dari Nalar Puitis Iqbal hingga Kritis Arkoun*. Terj, Ahmad Baiguni, Bandung: Mizan.

Lidinillah, Mustofa Ansori. 2005. *Agama dan Aktulisasi Diri*, Yogyakarta: Filsafat UGM

Mudhofir, Ali. 2005. *Kamus Teori Dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta : Gajah Mada Unervisity.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nasution, Hasyimsyah. 1999. *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Praja, Juhaya S. 1997. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Bandung: Yayasan Prima.

Poerdjawiyatno. 1990. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta : PT. Bhineka Cipta.

Poerwandaninta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Roslan, Rosda. 2001. *Etika Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Suseno, Fran Magnis. 2002. *Etika Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisisius.

Singer, P. Practical *Ethics*. Cambridge: Cambridge University press, 1979..

S. Thahir, Lukman. 2002. *Gagasan Islam Liberal Muhammad Iqbal*, Jakarta Pusat, CV Pedoman Ilmu Jaya.

Sharif, M.W. 1993. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, Bandung: Mizan.

Tim Penulis Rosda. 1995. *Kamus Filasafat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Persada.

Zubair, Achmad Charis. 1995. *Kuliah Etika*, Yakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id